

PENGARUH BERBAGI INFORMASI, HUBUNGAN JANGKA PANJANG DAN KERJA SAMA TERHADAP KINERJA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH TAHU ANGGOTA PRIMKOPTI JAKARTA TIMUR

Nadia Elma Almira^{1,*}, Agus Hermani², Widiartanto³

^{1,2,3}Departemen Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

¹Email: nadiaelmaa@student.undip.ac.id

Abstract: Every small and medium Industries (SMIES) need high company performance to archive profit as the company targeted. If company have low company performance, it will have effects to SMIES income become low and have chance to bankrupt. Based on data from PRIMKOPTI Jakarta Timur, the population of the Tofu SMIEs in Jakarta Timur has been decreased in the last 5 years. This research aims to determine the effect of information sharing, long-term relation and cooperation on company performance. This research aims to determine the effect of information sharing, long-term relation and cooperation on company performance. The result show that information sharing and long-term relation have positive and significant effect to company performance and cooperation have positive and insignificant to company performance partially. Meanwhile, simultaneously, the relationship between the independent and dependent variables produces a positive but insignificant relationship. Long-term relation has the biggest impact to company performance than information sharing and cooperation. Owner of Tahu SMIES can doing proactive way to communicate to supplier and salesman to get the information needed. The owners should have contract to supplier and salesman to have structured relationship. For cooperation, the owners can give the help to supplier and salesman if it is not burdensome to the SMIEs.

Keywords: Information sharing; Long-term Relation; Cooperation; Company Performance

Abstrak: Setiap IKM memerlukan kinerja perusahaan yang baik untuk dapat menghasilkan keuntungan sesuai yang ditargetkan. Jika kinerja perusahaan rendah maka IKM dapat mengalami kerugian dan mengalami kebangkrutan. Dalam 5 tahun terakhir, terjadi penurunan tren pabrik tahu yang beroperasi di Jakarta Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh berbagi informasi, hubungan jangka panjang dan kerja sama terhadap kinerja perusahaan dari IKM tahu anggota PRIMKOPTI Jakarta Timur. Tipe penelitian ini adalah explanatory research dengan metode sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara kepada responden sebagai pemilik IKM tahu. Hasil penelitian menunjukkan berbagi informasi dan hubungan jangka panjang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan kerja sama memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan secara simultan, hubungan variabel independent dan dependen menghasilkan hubungan positif namun tidak signifikan. Variabel hubungan jangka panjang memiliki pengaruh terbesar terhadap kinerja perusahaan. Pemilik IKM dapat melakukan proaktif untuk rutin menghubungi supplier dan pedagang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pemilik IKM juga dapat meningkatkan kemauan untuk membuat kontrak formal dengan supplier dan pedagang agar hubungan kedua belah pihak lebih terstruktur. Kerja sama dengan bantuk bantuan dapat dilakukan pemilik IKM jika tidak memberatkan perusahaan.

Kata Kunci: Berbagi Informasi; Hubungan Jangka Panjang; Kerja Sama; Kinerja Perusahaan.

Pendahuluan

Industri Kecil dan Menengah menjadi salah satu tumpuan perekonomian Indonesia (Lestari, 2010). Peranan IKM terlihat dari kontribusinya terhadap pengadaan kesempatan kerja yang dapat membantu untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat sekitarnya (Wajdi, 2010). Namun sebagai kontributor perekonomian di Indonesia, IKM dalam menjalankan operasional tentu mengalami berbagai kendala. Kendala eksternal yang dihadapi oleh IKM adalah keterbatasan dalam membangun jaringan usaha dan kerjasama dengan *stakeholder*. Keterbatasan tersebut harus dapat diselesaikan segera agar tidak menyebabkan rendahnya kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan hasil kerja dari perusahaan berupa output ekonomi dalam kurun waktu tertentu untuk menjaga keberlangsungan bisnis (Wajdi, 2010). Harapan dari penerapan kinerja perusahaan yang tinggi dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan dalam jangka panjang (Taouab & Issor, 2019). Kinerja perusahaan yang baik dapat terlihat tingginya tingkat penjualan, tingginya tingkat profitabilitas, tingginya tingkat produksi dan tingginya tingkat pencapaian kualitas dan kuantitas bahan baku. Sebaliknya, kinerja perusahaan yang buruk dapat diukur dengan rendahnya tingkat penjualan, rendahnya tingkat profitabilitas, rendahnya tingkat produksi dan rendahnya tingkat kualitas dan kuantitas bahan baku. Rendahnya kinerja perusahaan secara berkelanjutan akan membuat perusahaan mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan data dari PRIMKOPTI Jakarta Timur, Dalam 5 tahun terakhir terdapat tren penurunan jumlah pabrik tahu yang beroperasi. salah satu faktor yang dapat menyebabkannya dikarenakan IKM tahu mengalami kerugian yang berkelanjutan. Kerugian yang berkelanjutan ini membuat pemilik industri harus mengambil keputusan untuk menutup bisnis agar tidak terus mendapat kerugian. Kerugian yang dialami oleh perusahaan salah satunya juga dapat disebabkan oleh rendahnya kinerja perusahaan dari IKM tersebut.

Terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu *knowledge creation, knowledge management, uncertainty management, organizational intelligence* dan *supply chain management* (Civelek et al., 2015). Dari lima faktor tersebut, *supply chain management* menjadi salah satu faktor yang memiliki keterkaitan antara IKM dengan pihak eksternal perusahaan. Supply chain merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengelola aliran produk, informasi dan uang secara terintegrasi dan melibatkan berbagai pihak dari hulu hingga hilir aliran produk (Pujawan & Mahendrawathi, 2017). Menurut Mentzer et al (2001), ada 7 faktor yang dapat mendukung *supply chain management* dan tiga diantaranya adalah berbagi informasi, hubungan jangka panjang dan kerja sama. Berbagi informasi menjadi faktor penting dalam keberlangsungan hubungan pemilik IKM dengan jaringan *stakeholder*-nya seperti *supplier* dan pedagang. Hubungan jangka panjang menjadi faktor penting lainnya untuk membantu perusahaan dalam mempercepat pengadaan bahan baku dan penjualan produk tahu. Kerja sama membantu perusahaan untuk mengkoordinasikan kegiatan dengan *supplier* dan pedagang tahu untuk membantu menyelesaikan konflik.

Kerangka Teori

1. Supply Chain Management

Supply Chain Management merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengelola aliran produk, informasi dan uang secara terintegrasi dan melibatkan berbagai pihak dari hulu hingga hilir aliran produk (Pujawan & Mahendrawathi, 2017).

2. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan hasil kerja dari perusahaan berupa output ekonomi dalam kurun waktu tertentu untuk menghasilkan keberlangsungan hidup perusahaan (Wajdi, 2010).

3. **Berbagi Informasi**
Berbagi informasi merupakan suatu aliran komunikasi yang berkelanjutan antara pihak-pihak yang terlibat baik secara formal maupun informal dan bertujuan untuk berkontribusi dalam melakukan perencanaan dan control yang lebih baik pada suatu rantai pasok (Miguel & Brito, 2011).
4. **Hubungan Jangka Panjang**
Hubungan jangka panjang merupakan suatu kemauan untuk menjalin hubungan dalam waktu yang lama dengan asumsi bahwa hubungan tersebut dapat membawa keuntungan bagi usaha (Marlien & Darmayanti, 2006).
5. **Kerja Sama**
Kerja sama merupakan suatu komitmen yang dimiliki setiap pihak yang terlibat dalam suatu hubungan dan menugaskan setiap pihak untuk mengembangkan dan mengimplementasikan proses strategis untuk menyelesaikan konflik (Miguel & Brito, 2011).

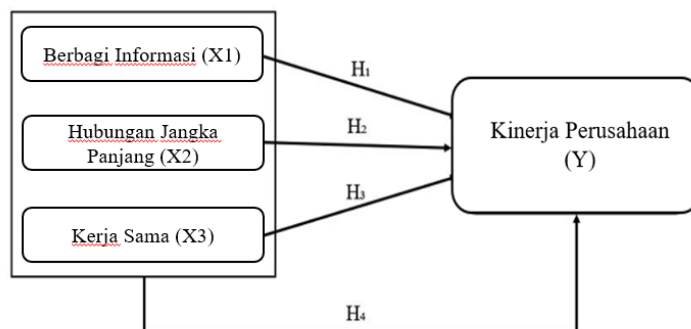
Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini, berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

- H1 : Diduga terdapat pengaruh antara berbagi informasi terhadap kinerja perusahaan
- H2 : Diduga terdapat pengaruh antara hubungan jangka panjang terhadap kinerja perusahaan
- H3 : Diduga terdapat pengaruh antara kerja sama terhadap kinerja perusahaan
- H4 : Diduga terdapat pengaruh antara berbagi informasi, hubungan jangka panjang dan kerja sama terhadap kinerja perusahaan

Dari hipotesis yang diajukan diatas, model penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Model Hipotesis Penelitian



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian eksplanatori. Populasi yang digunakan adalah seluruh IKM tahu anggota PRIMKOPTI Jakarta Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan cara sampel jenuh dimana seluruh populasi IKM tahu anggota PRIMKOPTI Jakarta Timur menjadi sampel dalam penelitian ini. Skala pengukurang yang digunakan adalah Skala Likert dengan Teknik analisis data menggunakan beberapa uji yaitu uji validitas, uji reliabilitas, koefisien korelasi, uji

determinasi, analisis regresi sederhana dan berganda serta uji Signifikansi dengan Uji t dan Uji F. Analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS Statistics 24.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pengujian yang telah dilakukan berikut hasil pengelolaan data dan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Pengujian

Variabel	Koefisien Korelasi	Koefisien Regresi	Determinasi	t hitung / F hitung dan keterangan Hipotesis
Berbagi Informasi (X ₁) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)	0,288	0,104	6,5%	2,166 Ha diterima
Hubungan Jangka Panjang (X ₂) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)	0,915	0,408	83,4%	16,340 Ha diterima
Kerja Sama (X ₃) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)	0,177	0,073	1,3%	1,299 Ho diterima
Berbagi Informasi (X ₁), Hubungan Jangka Panjang (X ₂) dan Kerja Sama (X ₃) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)	0,321	0,055 0,063 0,062	4,9%	1,910 Ho diterima

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1.1, nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,288 yang diartikan bahwa hubungan berbagi informasi dan kinerja perusahaan berada pada tingkat rendah. Uji regresi variabel berbagi informasi terhadap kinerja perusahaan menunjukkan nilai positif 0,104 dengan nilai t hitung 2,166 lebih besar dari t tabel yaitu. Hal ini menunjukkan bahwa berbagi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berbagi informasi sendiri berdasarkan perhitungan koefisien determinasi menunjukkan mempengaruhi kinerja perusahaan sebesar 6,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis satu (H1) pada penelitian ini diterima dan terbukti. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan Mentzer et al (2001) dan Civelek et al (2015) yang menunjukkan bahwa berbagi informasi dapat meningkatkan SCM dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan hasil dari penelitian sebelumnya (Miguel & Brito, 2011; Rachbini, 2016).

Tabel 1.1 menunjukkan nilai koefisien korelasi untuk hubungan jangka panjang dengan kinerja perusahaan 0,915 yang berarti hubungan jangka panjang memiliki hubungan sangat kuat dengan kinerja perusahaan. Dari pengujian regresi terlihat bahwa nilai positif 0,406 dan nilai t hitung (16,340) lebih besar dari t tabel (1,674). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan

jangka panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 83,4% kinerja perusahaan dipengaruhi oleh hubungan jangka panjang. Hasil diatas menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini diterima dan terbukti. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh ahli (Civelek et al., 2015; Mentzer et al., 2001) yang menunjukkan bahwa hubungan jangka panjang dapat meningkatkan *supply chain management* dan SCM yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil ini sejalan juga dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Fitrianto & Sudaryanto, 2016; Miguel & Brito, 2011).

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,177 antara kerja sama dan kinerja perusahaan yang berarti memiliki kekuatan hubungan sangat rendah. Dari hasil pengujian uji koefisien regresi menunjukkan hasil 0,073 dan t hitung (1,299) lebih kecil dari t tabel (1,674) dengan nilai signifikansi (0,200) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil diatas menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini diterima dan terbukti. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitrianto dan Sudaryanto (2016) yang menunjukkan kerja sama memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan.

Untuk menguji pengaruh secara simultan antara berbagi informasi, hubungan jangka panjang dan kerja sama terhadap kinerja perusahaan dilakukan uji regresi linear berganda. Dari tabel 1.1 terlihat bahwa nilai berbagi informasi sebesar 0,043, hubungan jangka panjang sebesar 0,102 dan kerja sama sebesar 0,027 dengan hubungan jangka panjang memiliki pengaruh terbesar pada kinerja perusahaan. Dari hasil Uji F yang menghasilkan bahwa F hitung (1,910) lebih kecil daripada F tabel (2,79) sehingga dapat dikatakan pengaruh berbagi informasi, hubungan jangka panjang dan kerja sama terhadap kinerja perusahaan secara simultan adalah positif namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis empat (H4) pada penelitian ini diterima dan terbukti. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianto & Sudaryanto (2016) yang menunjukkan hal yang sama.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berbagi informasi pada IKM tahu anggota PRIMKOPTI Jakarta Timur menunjukkan hasil bahwa 50% pemilik IKM telah baik dan 44% pemilik IKM telah sangat baik menerapkan berbagi informasi. Pengaruh berbagi informasi terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil pengaruh positif dan signifikan. Hal ini terjadi karena IKM telah baik dalam menerapkan komunikasi pertukaran informasi dengan supplier dan pedagang.
2. Hubungan jangka panjang pada IKM tahu anggota PRIMKOPTI Jakarta Timur menunjukkan hasil 54% pemilik IKM telah baik dan 41% pemilik IKM telah sangat baik menerapkan hubungan jangka panjang dengan supplier dan pedagang. Pengaruh hubungan jangka panjang terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil pengaruh positif dan signifikan. Hal ini terjadi karena IKM telah baik dalam menerapkan komitmen menjaga hubungan dengan supplier dan pedagang yang dimiliki
3. Kerja sama pada IKM tahu anggota PRIMKOPTI Jakarta Timur menunjukkan 44% pemilik IKM telah baik dan 37% pemilik IKM telah sangat baik menerapkan kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik IKM tahu Pengaruh kerja sama terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.
4. Kinerja perusahaan pada IKM tahu anggota PRIMKOPTI Jakarta Timur menunjukkan hasil 74% pemilik IKM telah memiliki dan 3% pemilik IKM telah sangat memiliki kinerja perusahaan yang tinggi. Hal ini terjadi karena telah baiknya pencapaian target

produksi tahu yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu dan pencapaian target penjualan produk tahu dalam periode waktu tertentu.

5. Secara simultan, Berbagi informasi, hubungan jangka panjang dan kerja sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa secara bersamaan ketiga variabel bebas tidak berpengaruh besar terhadap perubahan kinerja perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan pemilik IKM tahu yaitu:

1. Pemilik IKM tahu perlu lebih aktif dalam memberikan informasi jika ada perubahan jumlah bahan baku yang dibutuhkan kepada supplier dan memberikan informasi kepada pedagang mengenai ketersediaan produk tahu. Pemilik IKM perlu lebih proaktif mendekati diri dan meningkatkan komunikasi dengan pedagang untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan tahu dan informasi mengenai keadaan pasar.
2. Pemilik IKM tahu perlu memperbaiki hubungan jangka panjang yang dimiliki seperti dengan membuat kontrak formal untuk menjaga hubungan jangka panjang yang dimiliki agar keterkaitan kedua belah pihak dapat lebih jelas. Pemilik IKM dapat memanfaatkan pedagang yang sudah ada untuk melakukan penjualan dengan meningkatkan target yang diberikan kepada pedagang.
3. Pemilik IKM tahu perlu menjaga hubungan personal dengan mitra maka dapat membantu menjalin dan membangun hubungan baik. IKM dapat meminimalisir bantuan untuk IKM jika terlalu membebani biaya perusahaan dan jika tidak terbebani pemilik IKM dapat membantu supplier dan pedagang.

Daftar Referensi

- Civelek, M. E., Çemberci, M., Artar, O. K., & Uca, N. (2015). *Key Factors of Sustainable Firm Performance: A Strategic Approach*. <http://digitalcommons.unl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1033&context=zeabook>
- Fitrianto, A. Y., & Sudaryanto, B. (2016). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Outlet (Studi Pada Counter Handphone yang terdaftar di PT. Multikom Indonesia Cabang Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–11.
- Lestari, E. P. (2010). Penguatan Ekonomi Industri Kecil dan Menengah Melalui Platform Klaster Industri. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 6(2), 146–157.
- Marlien, & Darmayanti, T. (2006). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Jangka Panjang. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 13(2), 178–206.
- Mentzer, J. T., Keebler, J. S., Nix, N. W., Smith, C. D., & Zacharia, Z. G. (2001). Defining Supply Chain Management. *Journal of Business Logistics*, 22(2), 1–25.
- Miguel, P. L. de S., & Brito, L. A. L. (2011). Supply Chain Management measurement and its influence on Operational Performance. *Journal of Operations and Supply Chain Management*, 4(2), 56. <https://doi.org/10.12660/joscmv4n2p56-70>
- Pujawan, I. N., & Mahendrawathi. (2017). *Supply Chain Management* (3rd ed.). Penerbit

ANDI.

- Rachbini, W. (2016). Supply Chain Management Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v1i1.7>
- Taouab, O., & Issor, Z. (2019). Firm Performance: Definition and Measurement Models. *European Scientific Journal ESJ*, 15(1), 93–106. <https://doi.org/10.19044/esj.2019.v15n1p93>
- Wajdi, M. F. (2010). Pengukuran Kinerja dalam Industri Kecil. *Diskusi Ilmiah Jurusan Manajemen FE UMS*.